

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMAN 4 Kota Serang

1. Sejarah Sekolah

Sekolah Menengah Atas Negeri 4 kota Serang yang pada awalnya bernama SMA Negeri 1 Kasemen berlokasi di wilayah kecamatan kasemen, kecamatan kasemen adalah sebuah kecamatan dipinggir ibu kota kabupaten serang dengan jumlah penduduk yang besar sampai dua ribuan belum mempunyai sekolah bertingkat SMA. Dibandingkan dengan kecamatan lain dikabupaten serang, kecamatan kasemen masih tertinggal.

Pada awal bulan juni 2002 dalam rapat UDKP di Kecamatan Kasemen yang dihadiri oleh kepala desa, Ketua BPD dihadirkan sebuah SMA Negeri, karena suatu kebutuhan bagi masyarakat akan pendidikan.

Berbekal surat keputusan Camat Kasemen tentang Panitia Pendiri SMA Negeri 1 Kasemen, panitia mulai melakukan kegiatan dan mengurus perizinan berdirinya SMA Negeri 1 Kasemen ke Dinas Pendidikan Kabupaten Serang. Hasil kerja Panitia dalam waktu tidak kurang dari satu bulan menghasilkan beberapa keputusan,

diantaranya SMA Negeri 1 Kasemen mendapat izin operasional dengan status SMA Kelas jauh dari SMA Negeri 1 Serang.

Untuk pertama kali penerimaan siswa baru pada tahun pelajaran 2002-2003, dengan menerima siswa khusus orang kecamatan kasemen, dengan tempat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sementara menggunakan gedung SLTP Negeri 1 Kasemen. Adapun waktu belajarnya pada siang hari kurang lebih satu semester. Walaupun dengan kondisi seperti itu sekolah tetap berjalan dengan baik, dan setiap tahun menerima siswa baru.

Adapun yang ditunjuk sebagai kepala sekolah yang baru berdiri tersebut, telah diangkat Bapak Drs. H. Asep Saepuddin (Juni 2002- Juni 2007) Sebagai Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kasemen.

Tepatnya pada tanggal 26 Januari 2004 SMA Negeri 1 Kasemen Resmi menempati gedung baru yang sekarang ditempati yaitu dijalan Raya Banten KM 5 Kasemen

Pada Tahun 2007 terjadi pergantian Kepala Sekolah sebagai pengganti Bapak Drs. H. Asep Saepuddin yaitu bapak Drs. Wasis Dewarto, M.Pd (Juni 2007-Juni 2009). Pada saat kepemimpinannya terjadi perubahan dari SMA Negeri 1 Kasemen menjadi SMA Negeri 4 Kota Serang yang telah diresmikan pada tanggal 26 Mei 2008

sampai dengan sekarang. Hal ini seiring dengan pemekaran wilayah Kabupaten Serang.

Pada tahun 2009 Bapak Drs. Ade Suparman, M.Pd sebagai Kepala SMA Negeri 4 Kota Serang (Juni 2009-sekarang) menggantikan Bapak Drs.Wasis Dewanto, M.Pd.

2. Profil

Tabel 4.1 Profil Sekolah

Identitas Sekolah
NPSN: 20605106
Status: Negeri
Bentuk Pendidikan: SMA
Status Kepemilikan: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah: 421/Kep.425.Org/2003
Tanggal SK Pendirian: 2003-07-01
SK Izin Operasional: 421/Kep.425-Org/2003
Tanggal SK Izin Operasional: 2003-07-01
Data Lengkap
Kebutuhan Khusus Dilayani: Tidak ada
Nama Bank: BNI 46

<p>Cabang KCP/Unit: KCP RAU SERANG</p> <p>Rekening Atas Nama: SMAN 4 Kota Serang</p> <p>Luas Tanah Milik: 7627</p> <p>Luas Tanah Bukan Milik: 0</p>
<p>Data Rinci</p>
<p>Status BOS: Bersedia Menerima</p> <p>Waktu penyelenggaraan: Pagi</p> <p>Sertifikasi ISO: Belum Bersertifikasi</p> <p>Sumber Listrik: PLN</p> <p>Daya Listrik: 22000</p> <p>Akses Internet: Smartfren</p> <p>Jumlah Rombel Tingkat 1 : 10</p> <p>Jumlah Rombel Tingkat 2 : 7</p> <p>Jumlah Rombel Tingkat 3 : 7</p> <p>Jumlah Rombel : 24</p>

3. Visi Misi

Visi: Mewujudkan Peserta didik berakhlak mulia, Berprestasi, Kometitif, Visioner, dan berwawasan lingkungan.

Misi: 1. Melaksanakan tadarus al-Qur'an setiap hari pada awal KBM

2. Melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah
3. Menebar Senyum,Sapa, Dan Salam
4. Disiplin dan bertanggung jawab
5. Melaksanakan layanan pendidikan bermutu dibidang akademik menuju 10 besar OSN tingkat provinsi
6. Melaksanakan layanan pendidikan bermutu dibidang ekstrakurikuler menuju O2SN dan FLS2N tingkat Provinsi
7. Mempertahankan kelulusan Nasional
8. Menghasilkan lulusan yang mampu berkompetensi dalam persaingan yang semakin ketat
9. Mempersiapkan lulusan yang mampu bersaing memasuki PTN ternama minimal 50%
10. Mempertahankan lingkungan bersih
11. Mempertahankan lingkungan sehat
12. Mempertahankan lingkungan hijau
13. Mempertahankan lingkungan asri
14. Mempertahankan sapta pesona
15. Menuju sekolah adiwiyata tingkat Mandiri

4. Tujuan

- a. Tujuan Pendidikan Nasional

1. Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa
 2. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab
- b. Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan
- Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- c. Tujuan Pendidikan SMA Negeri 4 Kota Serang
1. Tersedianya media atau alat pembelajaran berbasis teknologi informasi komunikasi yang kreatif lengkap untuk menunjang seluruh proses pembelajaran
 2. Terbangunnya sikap inovatif pada seluruh komponen sekolah
 3. Terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar cara efektif dan efisien sehingga diperoleh hasil (output) yang sangat memuaskan
 4. Tersedianya sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar yang memadai sehingga memiliki daya dukung

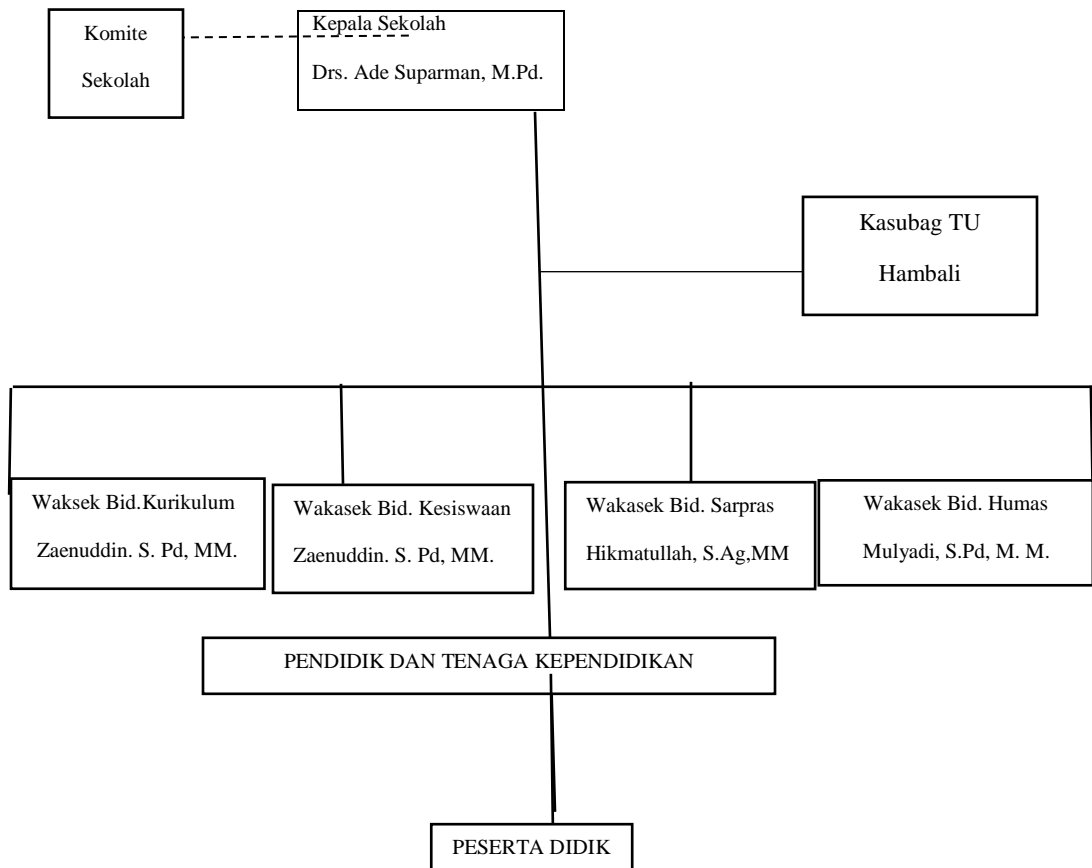
yang optimal terhadap terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien

5. Tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan sebagai terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien dan hasil yang optimal
6. Terlaksananya tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) dan masing-masing komponen sekolah (Kepala sekolah, pegawai dan siswa)
7. Meningkatnya perolehan rata-rata hasil belajar, hasil ujian dan jumlah siswa yang diterima di PTN
8. Terlaksananya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional sekolah, baik guru, pegawai maupun siswa
9. Terwujudnya sumber daya manusia (SDM) yang mampu memenangkan kompetensi di era global
10. Tertanam dan teraktualisasinya nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai berbangsa baik disekolah, dirumah maupun di masyarakat agar pada setiap warga sekolah
11. Memberikan pelayanan yang baik untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas

12. Menciptakan situasi kegiatan belajar mengajar yang nyaman dan kondusif
13. Tertib administrasi sekolah
14. Menciptakan hubungan kerja antara guru, kepala sekolah, staff, tata usaha dan pegawai yang harmonis dan kondusif
15. Pengadaan fasilitas sarana dan prasarana sebagai media pembelajaran yang memadai

5. Struktur Organisasi Sekolah

Tabel 4.2 Bagan Stuktur Organisasi sebagai berikut:



Keterangan:

Garis Komunikasi = -----

Guru Komando = _____

6. Sarana Prasarana

Tabel 4.3 Sarana Prasarana

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	24	Baik
2	Ruang Kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang wakil kepala sekolah	1	Baik
4	Ruang guru	1	Baik
5	Ruang BP/BK	1	Baik
6	Ruang perpustakaan	1	Baik
7	Ruang OSIS	1	Baik
8	Ruang PMR/UKS	1	Baik
9	Ruang Pramuka	1	Baik
10	Laboratorium IPA	1	Baik
11	Laboratorium Bahasa	1	Baik
12	Laboratorium Komputer	1	Baik
13	Ruang keterampilan	1	Baik

14	Ruang Multimedia	1	Baik
15	Musholla	1	Baik
16	Tempat olah raga:		
	a. Futsal	1	Baik
	b. Basket	1	Baik
	c. Bulu tangkis	1	Baik
	d. Volly ball	1	Baik
17	Koperasi	1	Baik
18	Tempat parkir	1	Baik
19	WC guru/Karyawan	1	Baik
20	WC siswa	1	Baik
21	Dapur	1	Baik
22	Gudang	1	Baik
23	Kantin	1	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa untuk menunjang kegiatan belajar mengajar SMA Negeri 4 Kota Serang memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang baik, memiliki beberapa ruangan untuk belajar, ruangan penunjang dan lapangan olahraga.

7. Data Guru dan Staff

Tabel 4.4 Data guru dan Staff

Keterangan	Jumlah
Guru tetap (PNS)	38 Orang
Guru tidak tetap / Guru bantu	21 Orang
Staff TU (PNS)	3 orang
Saff TU tidak tetap (PTT)	27 Orang
Total	89 Orang

Manajemen Kesiswaan

a. Perencanaan

Penerimaan peserta didik baru SMA Negeri 4 Kota Serang dilaksanakan setiap awal tahun pelajaran baru, penerimaan tersebut dilaksanakan melalui 2 jalur yaitu jalur online yang penerimaannya dilihat dari nilai NEM dan jalur tes. Penerimaan peserta didik baru untuk jalur NEM dengan kuota 90%, sedangkan jalur tes 10%. Untuk jalur NEM yang menyeleksiinya itu dari provinsi sedangkan untuk jalur tes diseleksiinya oleh sekolah. Bagi pendaftar yang telah diterima langsung mendapat pengarahan oleh panitia. Pengarahan dilaksanakan diruang kelas, adapun pengarahan tersebut

mengumumkan pengarahannya untuk daftar ulang, bagi para pendaftar yang telah dinyatakan diterima harus daftar ulang, apabila tidak melakukan daftar ulang, maka dinyatakan gugur atau tidak diterima.

b. Pembinaan

Pembinaan siswa dilakukan apabila terdapat siswa yang bermasalah, pembinaan tersebut dilakukan dari pihak kesiswaan yang bekerjasama dengan guru BK dan petugas GDS (Gerakan Disiplin Siswa). Pihak kesiswaan bersama dengan BK memantau perkembangan peserta didik dengan menggunakan acuan tata tertib sekolah. Apabila terdapat peserta didik yang melanggar tata tertib, maka tahap awal dilakukan oleh kesiswaan dan guru BK yaitu peserta didik diberikan peringatan, kemudian apabila masih tetap melakukan pelanggaran maka peserta didik akan diberikan peneguran, apabila masih tetap melakukan pelanggaran maka dari pihak sekolah akan memanggil orangtua/wali peserta didik dan apabila pelanggarannya sudah melampaui batas maka peserta didik tersebut akan dikeluarkan dari sekolah tersebut.

c. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tersebut di SMA Negeri 4 Kota

Serang dilakukan ulangan harian, ulangan tengah semester dan ujian akhir sekolah. Apabila dalam tes tersebut nilai siswa yang belum memenuhi KKM maka siswa tersebut harus mengikuti remedial dan pengayaan.

1. Anggaran

Biaya dalam pendidikan di sekolah merupakan suatu kewajiban yang harus dibayar peserta didik atau siswa, demi kelancaran belajar mengajar di sekolah. Biaya oprasional di SMA Negeri 4 Kota Serang diperoleh dari 3 sumber yaitu BOS, BOSDA, dan KOMITE SEKOLAH. Namun, untuk tahun 2017/2018 hanya ada dari anggaran komite sekolah karena bos dan bosda tidak kunjung turun dari pemerintah sampai saat ini.

Perencanaan keuangan sekolah digunakan untuk beberapa keperluan sekolah, untuk oprasional sekolah, belanja, dan kebutuhan barang dan jasa. Dalam pelaksanaannya, keuangan di sekolah mendapatkan pengawasan dari dinas dan provinsi. Biasanya pengawasan ini dilakukan oleh tim monitoring yang datang langsung ke sekolah tiap semester. Sedangkan untuk laporan pertanggung jawabannya pihak sekolah bertanggung jawab kepada pemerintah dengan mengirim surat pertanggung jawaban (SPJ) setiap sebulan sekali.

2. Humas

Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat SMA Negeri 4 Kota Serang dilaksanakan oleh seksi humas, adapun pelaksanaannya yaitu dengan diadakannya rapat oleh pihak sekolah dengan orang tua dan masyarakat untuk menjelaskan tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah agar masyarakat dan orang tua mendukung tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah.

Salah satu kebijakan SMA Negeri 4 Kota Serang dalam meningkatkan kepribadian dan akhlak mulia pada siswa, bekerja sama dengan masyarakat yaitu dengan cara melarang para pedagang disekitar sekolah dengan tidak menjual rokok dan obat-obatan terlarang kepada siswa SMA Negeri 4 Kota Serang.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan metode SQ3R dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pembelajaran, salah satu faktor pendukung keberhasilan guru adalah menguasai dan menerapkan metode yang sesuai dengan materi serta kondisi siswa. Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan keterampilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penerapan metode SQ3R di SMA Negeri 4 Kota Serang dilakukan selama 6 bulan terakhir ini. Hasilnya dari metode yang

telah diterapkan dapat menarik perhatian siswa dan siswa menjadi semangat dan termotivasi dalam belajar, sehingga dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkan semangat siswa dan mampu mendapat hasil yang terbaik dari sebelumnya, baik dilihat dari segi materi ataupun akhlak siswa.

Menurut ibu Triana Hartati, S.Ag.”Pelaksanaan metode SQ3R pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa ketika menerapkan metode SQ3R, siswa memperhatikan dan ikut serta dalam proses pembelajaran pada saat membahas materi yang sedang dipelajari dengan menggunakan metode SQ3R.”¹

Sedangkan menurut bapak M. Endang. S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Kota Serang ”Proses pelaksanaan metode SQ3R siswa menjadi lebih fokus dalam membaca materi dan siswa tertarik, sehingga di dalam kelas menjadi lebih kondusif dan secara tidak langsung terjadi penguatan materi, dimana dalam proses pelaksanaan metode SQ3R terjadi interaksi guru dengan siswa.”²

WIB ¹ Triana Hartati, Wawancara, Hari Kamis, 25 Februari 2021, Pukul 16.30-16.35

² M Endang, Wawancara, Hari Kamis, 25 Februari 2021, Pukul 09.30-09.35 WIB

Adapun hasil wawancara dengan siswa kelas, mereka juga memberikan tanggapan dan komnetar mengenai penerapan metode SQ3R pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut kutipan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas X, pada tanggal 25 Februari 2021, “Menurut Sinta Fatmala, metode ini mudah. Gampang dimengerti. Materi yang disampaikan lebih paham. sehingga mutu pembelajaran menjadi lebih baik, lebih meningkat. Sebelumnya dijelaskan langkah-langkah metodenya, mensurvey dan Menyusun pertanyaan kemudian mencari jawaban secara mandiri dalam teks materi. Dan lebih seru saat mensurvey hasil jawaban, karena ditanya satu-satu”³

Hasil wawancara peneliti dengan Nuralisa pada tanggal 25 Februari 2021, “Metode SQ3R itu mudah, walaupun metode SQ3R itu ada langkah-langkahnya, namun ketika guru menjelaskan maka menjadi mengerti. Lalu mudah diterapkan, dan bisa paham dengan materi yang dipelajari dikelas.”⁴

³Sinta Fatmala, Wawancara, Hari Kamis, 25 Februari 2021, Pukul 11.30-11.35
WIB

⁴ Nuralisa, Wawancara, Hari Kamis, 25 Februari 2021, Pukul 11.35-11.40 WIB

Selanjutnya kutipan hasil wawancara peneliti dengan Nurrania pada tanggal 25 Februari 2021 “Metode SQ3R ini lumayan mudah, kita lebih paham dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari.”⁵

Dari beberapa hasil wawancara yang penulis kutip dengan beberapa siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SQ3R pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cukup efektif, karena mereka lebih mudah memahami materi, lebih fokus ketika mencari jawaban atas pertanyaan, sehingga materi sedang sedang dipelajari mudah mengerti.

Dalam proses pembelajaran, salah satu pendukung keberhasilan meningkatnya mutu pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi khususnya materi Pendidikan Agama Islam. Memilih metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran menjadikan kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif, hal tersebut metode guru harus bervariasi, guru harus menguasai materi pembelajaran dan guru harus dapat mengelola kelas dengan baik saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah mutu

⁵ Nurrania, Wawancara, Hari Kamis, 25 Februari 2021, Pukul 11.40-11.45 WIB

pembelajaran mengalami peningkatan pada saat menerapkan metode SQ3R.

Dalam penerapan metode SQ3R guru mempunyai peran yang sangat penting dalam kelas dan juga bertanggung jawab untuk mendukung keberhasilan siswa. Maka, guru sebelum proses pembelajaran berlangsung seharusnya terlebih dahulu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran yang akan di sampaikan sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan.

2. Bagaimana strategi penerapan metode SQ3R dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana dan perangkat aktifitas yang terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pengertian lain, strategi pembelajaran yaitu rencana rangkaian kegiatan yang pada pemakaian metode yang bertujuan mencapai tujuan.

Adapun peneliti memperoleh hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan M. Endang. S.Pd.I yang mengatakan bahwa strategi penerapan metode SQ3R adalah: “Dalam menggunakan metode SQ3R pendidik datang tepat waktu, kemudian memperkenalkan metodenya terlebih dahulu serta Langkah-langkah,

barulah langsung dipraktikan atau diterapkan di dalam kelas dalam proses pembelajaran.”⁶

Sedangkan menurut ibu Triana Hartati, S.Ag. strategi penerapan metode SQ3R yaitu, “Strateginya dengan cara menjelaskan langkah-langkah metode SQ3R kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran dan membuat siswa tertarik dengan metode SQ3R”⁷

Adapun hasil wawancara dengan siswa, mereka juga memberikan beberapa tanggapan dan komentar mengenai strategi penerapan metode SQ3R pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut kutipan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas X, tanggal 25 Februari 2021, “ Strateginya guru menjelaskan metode serta langkah-langkahnya, kemudian barulah diterapkan dalam proses pembelajaran.”⁸

Hasil wawancara peneliti dengan Nuralisa pada tanggal 25 Februari 2021, “Strategi atau caranya adalah memulai dengan memperkenalkan metode SQ3R kepada siswa, kemudian menjelaskan langkah-langkah, supaya kita paham. ”⁹

⁶ M Endang, Wawancara, Hari Kamis, 25 Februari 2021, Pukul 09.45-09.50 WIB

⁷ Triana Hartati, Wawancara, Hari Kamis, 25 Februari 2021, Pukul 16.45-16.50

WIB

⁸ Sinta Fatmala, Wawancara, Hari Kamis, 25 Februari 2021, Pukul 11.40-11.45

WIB

⁹ Nuralisa, Wawancara, Hari Kamis, 25 Februari 2021, Pukul 11.45-11.50 WIB

Kemudian, Nurrania mengatakan strategi penerapan metode SQ3R yaitu: “Iya ada, caranya itu menjelaskan terlebih dahulu metodenya dan cara menerapkan metode itu.”¹⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran itu dilakukan dengan cara pendidik memperkenalkan terlebih dahulu metode SQ3R serta Langkah-langkahnya, kemudian jika siswa paham maka memulai menerapkan metode SQ3R dalam proses pembelajaran.

3. Masalah dalam penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Dalam proses pembelajaran, yang dilakukan oleh guru mata pelajaran tertentu mengalami berbagai macam masalah. Masalah tersebut banyak dialami oleh siswa maupun pendidik yang pada akhirnya menyebabkan proses pembelajaran terhambat dan suasana tidak kondusif. Selain tidak kondusifnya suasana saat proses pembelajaran, berakibat pula pada kesulitan siswa menangkap dan memahami materi yang disampaikan pendidik.

Peneliti memperoleh hasil wawancara dari ibu Triana Hartati, S.Ag yang mengatakan: ”Masalah penerapan metode SQ3R itu siswa masih belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Siswa masih terbiasa dengan pola pembelajaran yang lama, Jadi harus menuntun siswa agar

¹⁰ Nurrania, Wawancara, Hari Kamis, 25 Februari 2021, Pukul 11.50-11.55 WIB

beradaptasi dengan pola belajar baru. Masih ada siswa yang pemalu saat direview untuk menjawab pertanyaan.”¹¹

Sedangkan menurut bapak M. Endang. S.Pd.I mengenai masalah dalam penerapan metode SQ3R adalah: “Masalahnya, masih ada saja siswa yang terkadang malas untuk membaca, dan guru harus benar-benar menuntun langkah-langkah metode SQ3R supaya siswa paham”¹²

Adapun hasil wawancara dengan siswa, mereka juga memberikan beberapa tanggapan dan komentar mengenai masalah dalam penerapan metode SQ3R pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas X, tanggal 25 Februari 2021 menurut Sinta Fatmala, “Masalahnya adalah masih harus beradaptasi dengan metode yang baru dari metode sebelumnya dan kadang malas untuk membaca”¹³

Hasil wawancara dengan peneliti dengan Nuralisa pada tanggal 25 Februari 2021, “Setiap metode pembelajaran pasti ada masalahnya, untuk saya masih kesulitan memahami ketika telah menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan”¹⁴

WIB ¹¹ Triana Hartati, Wawancara, Hari Kamis, 25 Februari 2021, Pukul 16.35-16.40

¹² M Endang, Wawancara, Hari Kamis, 25 Februari 2021, Pukul 09.35-09.40 WIB

WIB ¹³ Sinta Fatmala, Wawancara, Hari Kamis, 25 Februari 2021, Pukul 11.35-11.40

¹⁴ Nuralisa, Wawancara, Hari Kamis, 25 Februari 2021, Pukul 11.40-11.45 WIB

Selanjutnya kutipan hasil wawancara dengan Nurrania pada tanggal 25 Februari 2021, ia mengatakan: “Masalahnya yaitu membutuhkan waktu lama dalam proses pembelajaran setelah menerapkan metode SQ3R dan ketika sudah menemukan jawaban, kurang paham atas jawaban dari pertanyaan itu”¹⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penerapan metode SQ3R mempunyai beberapa masalah. Dan seperti yang dikemukakan oleh beberapa siswa hampir semua siswa mengalami masalah yang sama, akan tetapi masalah itu dapat diatasi oleh guru mata pelajaran dengan caranya sendiri.

4. Cara mengatasi masalah dalam penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila terjadi interaksi yang baik antara guru siswa dan bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan siswa, melalui kegiatan yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam proses belajar. Untuk mencapai suasana yang efektif, tugas seorang pendidik meningkatkan proses dan mutu pembelajaran serta memberi bimbingan kepada siswa dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran. Tindakan pengelolaan kelas seorang pendidik dapat

¹⁵ Nurrania, Wawancara, Hari Kamis, 25 Februari 2021, Pukul 11.45-11.50 WIB

dikatakan efektif apabila dapat mengidentifikasi serta memecahkan masalah yang dihadapi, sehingga dapat menggunakan strategi yang tepat.

Hasil wawancara dengan bapak M. Endang. S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Kota Serang mengenai cara mengatasi masalah dalam penerapan metode SQ3R adalah: “Cara mengatasi masalahnya, menjelaskan Langkah-langkah metode SQ3R dengan detail, sehingga siswa paham dengan metode SQ3R dan penerapannya, jika ada siswa yang kurang paham dengan jawabannya, maka guru menjelaskan kembali jawabannya, jika menerapkan metode SQ3R maka guru harus datang tepat waktu untuk memulai pembelajaran karena metode SQ3R lumayan membutuhkan waktu panjang dan memotivasi siswa untuk gemar membaca dan menganalisis jawaban atas pertanyaan”¹⁶

Selanjutnya menurut ibu Triana Hartati, S.Ag mengatakan mengenai cara mengatasi masalah dalam menerapkan metode SQ3R adalah: “Cara mengatasi masalahnya adalah memotivasi siswa agar gemar membaca, karena metode SQ3R identik dengan membaca teks, dan pendidik bertanya ulang tentang jawaban siswa dan memotivasi agar siswa berani menjelaskan jawaban yang telah didapat”¹⁷

¹⁶ M Endang, Wawancara, Hari Kamis, 25 Februari 2021, Pukul 09.40-09.45 WIB

¹⁷ Triana Hartati, Wawancara, Hari Kamis, 25 Februari 2021, Pukul 16.40-16.45

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pendidik dapat mengelola, mencari solusi untuk mengatasi masalah dan berusaha memberi yang terbaik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, dan siswa paham dengan materi yang sedang dipelajari.

5. Hasil penerapan metode SQ3R dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Peneliti memperoleh hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan M. Endang. S.Pd.I yang mengatakan bahwa hasil penerapan metode SQ3R adalah: “ Siswa lebih termotivasi untuk membaca karena harus mencari jawaban atas pertanyaan, siswa lebih mandiri dalam belajar dan aktif dalam kelas, sehingga semua kegiatan tersebut dapat tercapainya tujuan pembelajaran sehingga meningkatkan mutu pembelajaran”¹⁸

Sedangkan menurut ibu Triana Hartati, S.Ag. hasil penerapan metode SQ3R yaitu, “ Metode SQ3R mendorong siswa untuk mau membaca dan menganalisis. Siswa mau membaca, siswa aktif di kelas, siswa lebih mandiri sehingga siswa menjadi paham dengan materi yang di bahas sehingga meningkatnya mutu pembelajaran siswa. ”¹⁹

¹⁸ M Endang, Wawancara, Hari Kamis, 25 Februari 2021, Pukul 09.45-09.50 WIB

¹⁹ Triana Hartati, Wawancara, Hari Kamis, 25 Februari 2021, Pukul 16.45-16.50

Adapun hasil wawancara dengan siswa, mereka juga memberikan beberapa tanggapan dan komentar mengenai hasil penerapan metode SQ3R pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut kutipan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas X , tanggal 25 Februari 2021, “ Menurut Sinta Fatmala, saya bisa tahu materi dan paham materi apa yang sedang dibahas”²⁰

Hasil wawancara peneliti dengan Nuralisa pada tanggal 25 Februari 2021, “Hasilnya kita tertarik dengan metode baru, lebih bisa cepat paham dan berani mengungkapkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan”²¹

Kemudian, Nurrانيا mengatakan hasil penerapan metode SQ3R yaitu: “kita lebih aktif belajar dan mandiri memecahkan masalah dan mencari jawaban.”²²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R dapat berhasil dan meningkat sesuai dengan harapan diantaranya mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran dan mengajak siswa untuk aktif dan mandiri dalam belajar. Dengan demikian, metode ini menjadi sarana perubahan untuk mutu pembelajaran yang lebih baik dan meningkat.

²⁰ Sinta Fatmala, Wawancara, Hari Kamis, 25 Februari 2021, Pukul 11.40-11.45 WIB

²¹ Nuralisa, Wawancara, Hari Kamis, 25 Februari 2021, Pukul 11.45-11.50 WIB

²² Nurrانيا, Wawancara, Hari Kamis, 25 Februari 2021, Pukul 11.50-11.55 WIB

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, bahwa penerapan metode SQ3R pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Kota Serang efektif, indikatornya adalah

- a. Bertambahnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- b. Siswa lebih senang dan paham dengan materi yang telah dipelajari
- c. Meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- d. Siswa mampu mengamalkan materi yang didupatkannya dalam kehidupan sehari-hari
- e. Siswa dilatih secara mandiri dalam mencari jawaban- jawaban atas pertanyaan-pertanyaan

Beberapa indikator di atas bisa dijadikan sebagai tolak ukur dari penerapan metode SQ3R pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena penggunaan metode pembelajaran yang efektif sangat membantu pendidik menyampaikan materi pembelajaran dan dapat mewujudkan peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Metode SQ3R adalah strategi pemahaman yang membantu siswa berpikir tentang teks yang sedang mereka baca. Metode SQ3R membantu

siswa mendapat sesuatu ketika pertama kali mereka membaca teks. Bagi pendidik metode SQ3R membantu siswa dalam membimbing bagaimana membaca dan berpikir layaknya para pembaca efektif.²³

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di atas terbukti bahwa metode SQ3R dapat meningkatkan mutu pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal itu karena pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R dilakukan dengan lebih menekankan kepada keaktifan siswa, kemampuan membaca siswa dan berfikir untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih serta menjadikan siswa lebih aktif, mandiri saat proses pembelajaran.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi positif antara pendidik dan siswa kemudian antara siswa dengan siswa lainnya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan suatu pemilihan metode yang tepat. Agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dari banyaknya metode salah satunya adalah metode SQ3R yang sudah diterapkan di SMA Negeri 4 Kota Serang sehingga metode SQ3R ini menjadi salah satu metode yang dijadikan bahan ajar di SMA Negeri 4 Kota Serang.

²³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h 244

Metode SQ3R di desain agar siswa aktif dalam proses pembelajaran serta membantu siswa agar berkonsentrasi pada materi pembelajaran, sehingga siswa benar-benar paham dan mengerti berbagai isi materi yang dipelajari. Dalam hal ini, guru hanya sebagai fasilitator. Metode pembelajaran ini memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran, karena siswa mencari dan menemukan jawaban sendiri atas pertanyaan saat proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode SQ3R membantu siswa untuk lebih memahami pembelajaran, metode SQ3R dapat menghidupkan suasana dalam proses pembelajaran sehingga tidak monoton dapat menarik perhatian siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa setiap siswa dapat memahami proses pembelajaran dalam penerapan metode SQ3R. Selain metode ini mudah dipahami, langkah-langkah metode ini pun tersusun dengan sistematis dan siswa dituntut dengan belajar aktif juga mandiri sehingga dengan menggunakan metode ini terasa lebih memudahkan dalam setiap proses pembelajaran sehingga mutu pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkat.